

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi terkait dengan pengendalian internal pada perusahaan pembiayaan terjadi pada kasus pengalihan kredit kendaraan menjadi momok bagi perusahaan pembiayaan. Penyelesaian wan prestasi dalam perjanjian kredit mobil repository.ac.id Salah satu kasusnya dialami PT Adira Dinamika Multi Finance Cabang Mataram, di mana salah satu nasabah melakukan pengalihan barang jaminan fidusia. Cluster Collection Head (CCH) PT. Adira cabang Mataram, Menurut Pimpinan Cabang Bpk Ngakan Nyoman Alit, menerangkan, untuk beberapa kasus yang cukup sulit diselesaikan secara persuasive maka pihaknya akan melibatkan pihak berwajib. Terlebih penanganan kasus tersebut telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 42 Tahun 1999 tentang jaminan fidusia dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana. Diterangkan, Nasabah berinisial K hanyalah satu dari sekian kasus yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan tersebut. Berdasarkan catatan pihaknya, nasabah sendiri mengajukan kredit pertama kali pada 31 Desember 2018. Kemudian setelah mencicil sebanyak delapan kali hingga agustus 2019, pembayaran kredit dari nasabah macet. Setelah dilakukan penelusuran, mobil type minibus merk Toyota Innova yang dikredit nasabah tersebut, ternyata telah dipindah tangankan melalui prosedur yang menyalahi aturan pembiayaan, hingga menyebabkan kerugian bagi pihaknya mencapai Rp 150.000.000. Oleh karena itu, pihak PT Adira memutuskan melaporkan nasabah tersebut pada Desember 2019 lalu. Pihaknya berharap dengan kasus tersebut debitur yang masih dalam proses pencicilan kendaraan bermotor agar berpikir dua kali jika ingin melakukan pengalihan Jaminan Fidusia. Pasalnya, hal tersebut menyalahi Undang-Undang RI Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia. Jaksa penuntut umum Sahdi,SH yang menangani kasus tersebut menereangkan berdasarkan hasil putusan pengadilan kardiman dinyatakan terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah. Atas tindakannya tersebut, Nasabah tersebut di hukum 10 bulan penjara dan denda Rp 5.000.000 dengan subsider penjara 3 bulan.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi pada kasus PT Adira dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan organisasi Manajemen Risiko kurang baik. Karena masih terlihat bahwa nasabahnya berani melakukan tindakan yang dilarang oleh kreditur kepada debiturnya. Sehingga pemahaman yang di berikan oleh kreditur pada saat melakukan perjanjian kontrak belum bisa memahami resiko apabila berani melanggar peraturan yang sudah di tetapkan oleh kreditur. Maka timbullah Kecenderungan Kredit Macet serta mengakibatkan gagal bayar. Situasi seperti ini akan menimbulkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Manajemen risiko organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun pengertian manajemen risiko organisasi adalah seperti yang disebutkan di atas, tetapi ada banyak definisi dan pengertian manajemen risiko organisasi. Berikut ini beberapa definisi manajemen risiko organisasi.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi oleh PT Adira dapat menyimpulkan bahwa kesadaran pengendalian Orang-orangnya di dalam (lingkungan pengendalian) masih terbilang buruk. Dikarenakan ketidak disiplin serta struktur pengendaliannya tidak diterapkan. Maka timbullah Kecenderungan Kredit Macet serta mengakibatkan gagal bayar. Situasi seperti ini akan menimbulkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya (Agoes,2012:100) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur (Mulyadi,2014:183) dalam (Marwidianti, no date).

Berdasarkan Fenomena yang terjadi oleh PT Adira dapat menyimpulkan bahwa Penilaian Risiko yang terjadi mengenai pengalihan Kredit dari Nasabah ke pihak lain (pihak ke 3). Seharusnya pengalihan Kredit seperti ini dapat di kendalikan dengan cara pendekatan kepada nasabahnya untuk menawarkan kompensasi atau kebijaksanaan, agar aset yang dimiliki tetap aman dan tidak berpindah tangan ke pihak lain. Oleh karena itu timbullah Kecenderungan Kredit Macet serta mengakibatkan gagal bayar. Situasi seperti ini akan menimbulkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Penilaian resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuknya suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola (Agoes,2012:101) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) sedangkan Mulyadi (2014:188) dalam (Marwidianti, no date) menjelaskan bahwa penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi oleh PT Adira dapat menyimpulkan bahwa Aktivitas pengendaliannya tidak sesuai dengan arahan Manajemen. Karena kebijakan dan prosedur tidak di jalankan dengan baik. Maka timbullah Kecenderungan Kredit Macet serta mengakibatkan gagal bayar. Situasi seperti ini akan menimbulkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Aktivitas pengendalian Mulyadi (2014:189) dalam (Marwidianti, no date) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Sedangkan Agoes (2012:101) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. (COSO, 2013c) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan Manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi oleh PT Adira dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi dan Komunikasi antara Kreditur dengan Debitur tidak berjalan dengan baik. Sistem Informasi tentang Nasabah yang ingin mengalihkan Kreditnya tanpa sepengetahuan pihak Kreditur, Timbulah Kecenderungan Kredit Macet serta akan terjadi gagal bayar. Yang dapat mengakibatkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Sistem informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dan komunikasi dalam suatu bentuk dan waktu yang

memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka (COSO, 2013c) menjelaskan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuannya, informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal dan eksternal dan informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal. Ada dimensi dari sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk menata, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa, maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (Agoes, 2012:101) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen sistem informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal (Mulyadi, 2014:189) dalam (Lesi Marwidianti, 2012).

Berdasarkan Fenomena yang terjadi oleh PT Adira dapat menyimpulkan bahwa Pemantauan kualitas kinerja pengendalian Internal masih kurang baik. Keterlibatan dengan kasus yang dialami oleh nasabahnya. Kasus tersebut berujung hukuman yang diterima nasabahnya. Maka proses pemantauan kinerja pengendalian internalnya tidak diawasi setiap waktu. Tidak adanya evaluasi kinerja yang dilakukan. Oleh karena itu, Timbulah Kecenderungan Kredit Macet serta akan terjadi gagal bayar. Yang dapat mengakibatkan kerugian yang dialami pihak kreditur.

Pemantauan menurut Agoes (2012:102) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Menurut mulyadi (2014,189) dalam (Lesi Marwidianti, 2012) pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Sedangkan menurut (COSO, 2013c) pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan.

Alasan mengapa industri pembiayaan dipilih sebagai objek penelitian yaitu karena industri pembiayaan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam perekonomian baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Sebagaimana diketahui dalam fungsi pembiayaan itu sendiri salah satunya ialah pembiayaan dapat meningkatkan *utilitas* (daya guna) dari modal / uang, pembiayaan peningkatan *utilitas* (daya guna) suatu barang, pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, stabilitas ekonomi, dan pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional. Karena sebesar apapun hasrat para pemilik modal menanamkan sebagian kekayaannya pada perusahaan biasanya jumlah uang yang dapat di kumpulkan terbatas. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan usaha yang utama dari suatu lembaga Pembiayaan (Putri, 2006).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017) perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu ada pada pemilihan objek. Penelitian ini menggunakan objek di perusahaan pembiayaan di wilayah Bekasi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek dari Bank konvensional BUMN di Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian ulang serta penelitian lebih lanjut untuk melihat kecenderungan kredit macet terkait tentang Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kecenderungan Kredit Macet di Perusahaan Pembiayaan di Wilayah Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

- Apakah pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet?
- Apakah pengaruh penilaian risiko terhadap kecenderungan kredit macet?
- Apakah pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet?
- Apakah pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kecenderungan kredit macet?

- Apakah pengaruh pemantauan terhadap kecenderungan kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mempengaruhi pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet pada bank konvensional.
- Untuk mengetahui pengaruh penilaian risiko terhadap kecenderungan kredit macet.
- Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet.
- Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kecenderungan kredit macet.
- Untuk mengetahui pengaruh pemantauan terhadap kecenderungan kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

- Perusahaan menjadi tambahan informasi bagi pimpinan suatu perusahaan tentang pentingnya peran audit operasional dalam kegiatan perkreditan sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi pihak manajemen agar kinerjanya terus ditingkatkan. Sehingga dijadikan landasan perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.
- Peneliti, semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai audit operasional, terkhusus dalam kegiatan pengkreditan perusahaan pembiayaan.
- Pihak lainnya, semoga dari penelitian ini bisa dijadikan sumber data apapun atau referensi sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pelaporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional variabel serta pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, dan saran-saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.